



Penerapan Prosedur Audit atas Piutang Usaha di KAP XX

Taradika Putri Ramadhanita^{1*}, Alifa Ilmi², Desy Rahmawati³, Siti Aulia Alzahra⁴, Ridwan Zulpi Agha⁵

¹²³⁴ IPB University

⁵ Politeknik Negeri Jakarta

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran umum KAP XX dalam melaksanakan prosedur audit atas piutang usaha yang dimulai dari tahap perencanaan, tahap pemeriksaan, dan tahap pelaporan audit. Penelitian ini berfokus pada bagaimana auditor melaksanakan prosedur audit atas piutang melalui prosedur analitis dan substantif, evaluasi efektivitas pengendalian internal, penetapan materialitas, serta tindak lanjut atas temuan audit. Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kajian pustaka dan wawancara sebagai bentuk observasi partisipatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan audit piutang KAP XX dilakukan secara sistematis dan disajikan dalam laporan. Dengan harapan penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang penerapan prosedur audit atas piutang usaha di KAP.

Kata Kunci: Audit, Piutang Usaha, Prosedur Audit

DOI: <https://doi.org/10.53697/emba.v5i2.3258>

*Correspondence: Taradika Putri Ramadhanita

Email: taradikaputri19@gmail.com

Received: 22-10-2025

Accepted: 22-11-2025

Published: 22-12-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The objective of this study is to identify the general overview of Public Accounting Firm (KAP) XX in carrying out audit procedures on accounts receivable, starting from the planning stage, the examination stage, and the audit reporting stage. This research focuses on how auditors perform audit procedures on receivables through analytical and substantive procedures, evaluation of internal control effectiveness, determination of materiality, and follow-up on audit findings. The research method applied in this study is a qualitative descriptive approach, with data collection techniques consisting of literature review and interviews as a form of participatory observation. The results of this study indicate that the audit of accounts receivable conducted by KAP XX is carried out systematically and presented in the audit report. It is expected that this research can provide deeper insights into the implementation of audit procedures on accounts receivable at the Public Accounting Firm.

Keywords: Audit, Accounts Receivable, Audit Procedures.

Pendahuluan

Menurut Laoren et al, (2024), audit laporan keuangan dilakukan untuk menilai apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Tingkat kewajaran dan kepatuhan tersebut diukur berdasarkan penerapan prinsip akuntansi yang telah diterima secara luas. Hasil dari penilaian tersebut kemudian dituangkan oleh auditor dalam bentuk opini audit. Audit memiliki peran penting dalam memastikan laporan keuangan disusun secara benar dan dapat dipercaya. Piutang usaha adalah hak perusahaan atas pihak luar yang timbul dari penjualan barang, jasa, atau uang secara kredit. Bagi perusahaan, piutang memegang peranan penting karena menjadi salah satu sumber pendanaan, baik untuk perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur (Fauzia, 2020).

Piutang usaha sering menjadi salah satu aset utama yang muncul dalam neraca, sehingga pemeriksaan yang memadai terhadap akun ini menjadi bagian mendasar dari proses audit secara keseluruhan. Pelaksanaan prosedur audit atas piutang usaha membutuhkan pemahaman yang komprehensif tidak hanya terhadap laporan keuangan, tetapi juga terhadap aktivitas bisnis yang menghasilkan piutang tersebut (Kusumawati & Bahari, 2023). Hal ini sejalan dengan Mulyadi (2022), yang menjelaskan audit piutang usaha penting dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa saldo piutang usaha benar-benar ada, dicatat dengan benar, dan bernilai wajar. Audit ini dapat membantu perusahaan dalam memastikan bahwa piutang usaha yang dicatat benar dan nyata sesuai dengan keadaan aslinya agar dapat memberikan informasi yang sesuai kepada para pihak-pihak yang terlibat. Proses pemeriksaan dan verifikasi atas laporan keuangan suatu entitas untuk memastikan keandalan, keabsahan, dan kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan tersebut penting dilakukan agar mengurangi risiko terjadinya salah saji ataupun hal yang dapat merugikan Perusahaan. Audit terhadap laporan keuangan mengacu pada praktik audit yang dilakukan sesuai dengan standar dan pedoman yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa laporan keuangan entitas telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan bahwa informasi dalam laporan tersebut dapat diandalkan.

Menurut Akbar et al, (2022), proses pemeriksaan atas piutang usaha, auditor pada Kantor Akuntan Publik menerapkan tahapan audit yang tersusun secara sistematis dan terukur untuk memastikan kewajaran penyajian laporan keuangan. Setiap langkah dilakukan sesuai dengan standar profesional akuntan publik guna mengurangi kemungkinan terjadinya salah saji material pada akun piutang. Hal Ini menunjukkan bahwa prosedur yang digunakan meliputi beberapa tahap utama, yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan audit atas piutang usaha, pelaksanaan audit atas piutang usaha, pelaporan hasil audit atas piutang usaha, serta penarikan kesimpulan terhadap hasil audit piutang usaha. Melalui penerapan tahapan tersebut, auditor berupaya memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sehingga opini yang diberikan dapat mencerminkan kondisi keuangan klien secara andal dan objektif.

Proses pemeriksaan atas piutang usaha pada Kantor Akuntan Publik menuntut penerapan prosedur audit yang sistematis dan sesuai standar profesional akuntan publik agar laporan keuangan klien disajikan secara wajar. Namun, pelaksanaan tahapan audit seperti penerimaan perikatan, perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan penarikan kesimpulan seringkali berbeda pada setiap KAP karena dipengaruhi oleh karakteristik klien dan kompetensi auditor. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan masalah bagaimana auditor pada Kantor Akuntan Publik XX yang bertempat di Jakarta Selatan, menerapkan prosedur audit piutang usaha secara menyeluruh untuk memperoleh bukti audit yang memadai dan menghasilkan opini yang andal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis penerapan prosedur audit piutang pada KAP XX serta mengetahui tahapan kerja auditor dalam memperoleh bukti audit yang memadai. Penelitian ini juga bertujuan memberikan penjelasan pelaksanaan audit piutang agar hasil pemeriksaan lebih andal, efisien, dan berkualitas sesuai dengan standar profesional akuntan publik.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif berbasis studi literatur. Tujuannya adalah untuk memahami lebih dalam bagaimana prosedur audit diterapkan pada piutang usaha, serta studi literatur untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan prosedur audit atas piutang usaha di Kantor Akuntan Publik.

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data merupakan suatu metode yang harus dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengelompokkan data-data penelitian dari sumber data. Pengumpulan data ini dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya :

1. Wawancara, merupakan komunikasi antara dua belah pihak atau lebih yang tujuannya untuk mengetahui konfirmasi keterkaitan dengan penerapan prosedur audit atas piutang usaha.
2. Studi Literatur (Pustaka), merupakan teknik pengumpulan data yang penting dan cukup bermanfaat ketika melakukan penelitian. Hal ini untuk mengetahui penerapan prosedur audit atas piutang usaha yang berdasarkan kriteria relevansi, serta kredibilitas sumber jurnal terkait audit atas piutang usaha.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara kepada auditor yang pernah melakukan pemeriksaan audit terhadap piutang usaha. Sementara itu, data sekunder didapatkan dari beberapa jurnal nasional yang membahas tentang prosedur audit piutang usaha atau topik yang berkaitan dengan audit akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono dalam Nurrisaa dan Hermina (2025), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode analisis kualitatif ini digunakan untuk menjelaskan mengenai prosedur audit atas piutang usaha, yang terdiri dari :

1. Penerimaan Perikatan Audit;
2. Perencanaan Audit atas Piutang Usaha;
3. Pelaksanaan Audit atas Piutang Usaha;
4. Pelaporan Audit atas Piutang Usaha;
5. Kesimpulan Audit atas Piutang Usaha.

Hasil dan Pembahasan

Prosedur Audit Piutang Usaha

1. Penetapan Materialitas Untuk Laporan Keuangan Keseluruhan

Materialitas adalah salah satu hal pertimbangan paling penting bagi auditor untuk menuliskan suatu opini (Anshari & Nugrahanti, 2021). Materialitas menjadi aspek yang sangat penting dalam proses audit karena auditor perlu meyakinkan para pengguna laporan keuangan bahwa informasi yang disajikan tidak mengandung salah saji yang signifikan. Untuk itu, auditor harus menetapkan penilaian awal mengenai materialitas sehingga dapat menyusun rencana audit yang mampu memberikan dasar keyakinan tersebut (Tikkos, 2024). Menurut Violyta & Sudjiman (2022) auditor perlu menentukan tingkat materialitas di awal karena akan berpengaruh kedepannya terhadap standar audit baik dari kerja lapangan maupun pelaporan. Tingkat materialitas juga dapat berubah tergantung dari fakta atau informasi terbaru yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

| Klik ...Pertimbangan memilih acuan Materialitas Keseluruhan | | Pilih periode saldo | Kondisi entitas | Entitas Normal |
|---|---|---------------------|---|---|
| No | Uraian | 31 Desember 2024 | Rule of Thumb (contoh)- Sumber Praktek KAP | |
| 1 | Total Aset | | s.d 0% | Rule of Thumb penentuan margin (ISA Guidance 3th Edition): Laba sebagai acuan utama: Laba dari Operasi yang Dilanjutkan 3% - 7% Entitas nirlaba atau ketika laba bukan basis yang stabil: <input type="checkbox"/> Pendapatan atau Beban 1% - 3% <input type="checkbox"/> Aset 1% - 3% <input type="checkbox"/> Ekuitas 3% - 5% |
| 2 | Aset bersih | | s.d 0% | |
| 3 | Jumlah Pendapatan | | s.d 0% | |
| 4 | Jumlah HPP | | s.d 0% | |
| 5 | Laba sebelum pajak | | s.d 7% | |
| 6 | Labe sebelum bunga, pajak, penyusutan, dan amortisasi | | s.d 0% | |
| 7 | Total Liabilitas | | | |
| 8 | Lainnya (seperti acuan dari auditor induk) | | s.d | |
| 9 | Penentuan Materialitas Keseluruhan | | | |
| | Acuan saldo Laba sebelum pajak | | | |
| | Margin (%) | 5% | | |
| | Materialitas keseluruhan | | | |
| 10 | Penentuan Materialitas Pelaksanaan | | | |
| | Margin (%) (umumnya 50% - 80% dari materialitas keseluruhan) | 50% | | |
| | Materialitas pelaksanaan | | | |
| 11 | Ambang Batas Nilai Yang Tidak Dikoreksi | | | |
| | Margin (%) (umumnya 3% - 5% dari materialitas pelaksanaan) | 3% | | |
| | Nilai salah saji yang tidak dikoreksi | | | |

Gambar 1. Materialitas

Pada pelaksanaan prosedur audit penetapan materialitas oleh KAP XX, auditor menetapkan laba sebelum pajak (*profit before tax*) sebagai dasar untuk menghitung tingkat materialitas. Penerapan materialitas biasanya menggunakan laba sebelum pajak sebagai dasar perhitungan. Hal ini karena perusahaan umumnya berorientasi pada perolehan laba dan kinerja operasional. Berdasarkan laporan keuangan tahun berjalan, laba sebelum pajak seringkali menunjukkan angka yang cukup besar, sehingga auditor menetapkan tingkat materialitas sekitar 5%. Nilai tersebut dianggap wajar serta umum digunakan pada perusahaan dengan kondisi keuangan yang stabil (Desi & Lusy, 2023) . Dari hasil perhitungan tersebut, auditor memperoleh batas materialitas keseluruhan yang digunakan untuk menilai apakah suatu kesalahan penyajian berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan. Penetapan dasar materialitas ini berperan penting pada penerapan prosedur audit piutang karena nilai materialitas membantu auditor menilai kewajaran saldo piutang serta menentukan batas kesalahan yang masih dapat diterima. Selain laba sebelum pajak, auditor juga mempertimbangkan beberapa tolok ukur alternatif bergantung pada karakteristik entitas yang diaudit, yaitu:

1. Pendapatan (*Revenue*)

Digunakan apabila laba sebelum pajak tidak stabil atau entitas mengalami kerugian secara berulang, seperti pada perusahaan perdagangan atau jasa. Dalam situasi seperti itu, pendapatan lebih mencerminkan tingkat aktivitas dan performa perusahaan.

2. Total Aset (*Total Assets*)

Diterapkan pada entitas yang kegiatan utamanya berfokus pada kepemilikan atau pengelolaan aset, seperti perusahaan properti atau lembaga investasi. Tolok ukur ini membantu auditor menilai materialitas berdasarkan total sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan.

3. Aset Bersih (*Net Assets*)

Digunakan untuk entitas yang belum memiliki laba stabil, seperti perusahaan baru atau usaha yang sedang berkembang. Dalam kondisi tersebut, struktur permodalan dan sumber pembiayaan dianggap lebih relevan dijadikan dasar materialitas.

2. *Lead Schedule Piutang*

Lead schedule merupakan salah satu kertas kerja audit (*working paper*) yang digunakan auditor untuk merangkum dan menelusuri saldo akun tertentu dalam laporan keuangan. Dokumen ini berfungsi untuk menunjukkan hubungan antara saldo akun yang tercantum dalam laporan keuangan dengan data pendukung dari pembukuan perusahaan, serta untuk memastikan bahwa saldo tersebut telah sesuai dan wajar.

| | | | |
|---|--|--------------|-------|
| [Redacted] Registered Public Accountants B2.3-1 | | Prepared by: | Date: |
| | | Reviewed by: | Date: |

DETAILS OF TRADE RECEIVABLES
As of December 2024

AUDIT OBJECTIVE
To ascertain the reasonableness of receivables as of December 31, 2024.

AUDIT PROCEDURES

- Obtain detailed list of receivables, test the summarization and agreed the amount with balance in the general ledger/trial balance.
- Vouch receivables with amounts higher than nominal amount to supporting documents such as sales invoices, delivery receipts and other documents.
- Review list of credit balances and investigate large items.
- Inquire client for variances, if any.

| DESCRIPTION | Invoice Number | Invoice Date | Age | Amount | Notes |
|-------------------|----------------|--------------|-----|--------|-------|
| TRADE RECEIVABLES | | | | | |
| | BNL-1224.0002 | 04-Dec-24 | 27 | | |
| | BNL-1224.0563 | 02-Dec-24 | 29 | | |
| | BNL-1224.0626 | 24-Dec-24 | 7 | | |
| | BNL-1224.0491 | 02-Dec-24 | 29 | | |
| | BNL-1224.0076 | 02-Dec-24 | 29 | | |
| | BNL-1224.0789 | 16-Dec-24 | 15 | | |
| | BNL-1124.0528 | 01-Nov-24 | 60 | | |
| | BNL-1224.0620 | 15-Dec-24 | 16 | | |
| | BNL-1224.0617 | 14-Dec-24 | 17 | | |
| Sub-total | | | | | |
| TOTAL | | | | | |

TB Diff

TICKMARKS
 [TB] - agreed with trial balance/general ledger
 [PY] - agreed with prior year audited balance
 [^] - footed
 [/] - formula and calculations have been tested

AUDIT NOTES AND FINDINGS
None

AUDIT CONCLUSION
Based on the procedures performed, we conclude that receivables as of December 31, 2024 is reasonable.

Gambar 2. *Lead Schedule*

Ada beberapa komponen penting yang terdapat pada *lead schedule* ini, antara lain nomor akun, deskripsi akun, saldo per audit, saldo per buku, penyesuaian (*adjustment*), serta analisis fluktuasi saldo dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Auditor melakukan pencocokan saldo piutang dari *trial balance* dengan buku besar (*general ledger*), kemudian mencatat setiap perbedaan dan melakukan penyesuaian bila diperlukan. Hasil dari rekonsiliasi tersebut ditampilkan dalam kolom *balance* per 15 audit *after adjustment*, yang menjadi dasar analisis auditor terhadap perubahan saldo dari tahun sebelumnya.

3. Details of Trade Receivables

Details of Trade Receivables merupakan dokumen pendukung dalam proses audit yang digunakan untuk menelusuri rincian saldo akun piutang usaha (*trade receivables*) hingga ke tingkat transaksi per pelanggan atau per faktur untuk memastikan bahwa saldo piutang yang tercantum dalam laporan keuangan telah sesuai dengan catatan pembukuan klien, serta untuk menilai kewajaran dan kelengkapan data piutang yang ada per tanggal 31 Desember. Auditor melaksanakan pengujian akurasi terhadap rincian piutang usaha untuk memastikan bahwa informasi dalam laporan keuangan sesuai dengan catatan pendukung dan tidak mengandung kesalahan perhitungan (Prawinata, 2020)

| Registered Public Accountants | |
|-------------------------------|-------------|
| Prepared by: _____ | Date: _____ |
| Reviewed by: _____ | Date: _____ |
| B2.3-1 | |

DETAILS OF TRADE RECEIVABLES
As of December 2024

AUDIT OBJECTIVE
To ascertain the reasonableness of receivables as of December 31, 2024.

AUDIT PROCEDURES

1. Obtain detailed list of receivables, test the summarization and agreed the amount with balance in the general ledger/trial balance.
2. Vouch receivables with amounts higher than nominal amount to supporting documents such as sales invoices, delivery receipts and other documents.
3. Review list of credit balances and investigate large items.
4. Inquire client for variances, if any.

| DESCRIPTION | Invoice Number | Invoice Date | Age | Amount | Notes |
|-------------------|----------------|--------------|-----|--------|-------|
| TRADE RECEIVABLES | | | | | |
| | BNL-1224.0002 | 04-Dec-24 | 27 | | |
| | BNL-1224.0563 | 02-Dec-24 | 29 | | |
| | BNL-1224.0626 | 24-Dec-24 | 7 | | |
| | BNL-1224.0491 | 02-Dec-24 | 29 | | |
| | BNL-1224.0076 | 02-Dec-24 | 29 | | |
| | BNL-1224.0789 | 16-Dec-24 | 15 | | |
| | BNL-1124.0528 | 01-Nov-24 | 60 | | |
| | BNL-1224.0620 | 15-Dec-24 | 16 | | |
| | BNL-1224.0617 | 14-Dec-24 | 17 | | |
| Sub-total | | | | | |
| TOTAL | | | | | |
| | | | | TB | TB |
| | | | | Diff | |

TICKMARKS
 [TB] - agreed with trial balance/general ledger
 [PY] - agreed with prior year audited balance
 [^] - footed
 [/] - formula and calculations have been tested

AUDIT NOTES AND FINDINGS
None

AUDIT CONCLUSION
Based on the procedures performed, we conclude that receivables as of December 31, 2024 is reasonable.

Gambar 3. Working paper Details of Trade Receivables

Auditor mencantumkan nomor faktur (*invoice number*), tanggal faktur (*invoice date*), umur piutang (*age*), dan jumlah saldo (*amount*) dari setiap transaksi yang masih tercatat sebagai piutang pada akhir periode. Data tersebut diperoleh dari rekapitulasi buku besar dan laporan umur piutang (*aging schedule*) perusahaan. Auditor kemudian melakukan proses *cross-check* dengan *trial balance* atau *general ledger* untuk memastikan bahwa total saldo piutang telah sesuai. Selain itu, auditor juga mencatat *tickmarks* seperti [TB], [PY], dan [F], yang menunjukkan bahwa angka tersebut telah diverifikasi dengan *trial balance*, dibandingkan dengan saldo audit tahun sebelumnya, serta bahwa seluruh perhitungan dan formula telah diuji kebenarannya.

4. Test of Aging of Trade Receivables

Working paper Test of Aging Trade Receivables merupakan salah satu prosedur audit yang dilakukan untuk menguji umur piutang usaha (*aging analysis*) dan menilai kecukupan cadangan kerugian piutang tak tertagih (*allowance for doubtful accounts*). Tujuan utama dari prosedur ini adalah untuk memastikan bahwa saldo piutang yang disajikan dalam laporan keuangan telah diklasifikasikan secara benar berdasarkan jangka waktu keterlambatan pembayaran, serta untuk menilai apakah terdapat indikasi piutang yang berisiko tidak tertagih. Melalui penerapan analisis piutang berdasarkan umur piutang, perusahaan dapat menentukan estimasi laba yang akan diperoleh dari pembayaran piutang yang telah dibayarkan oleh pelanggan di masa sekarang dan masa mendatang, atau dari kegagalan memperoleh hak pembayaran utang (Sukmawati & Hamdani, 2024).

| TEST OF AGING OF ACCOUNTS RECEIVABLE As of December 31, 2024 | | Prepared by: | Date: | | | | | | |
|---|---------------|--------------|-----------|-------|-------|--------------|----------------------------|----------------------------|---------|
| | | Reviewed by: | Date: | | | | | B2.3-3 | |
| Account Name | Description | AGING | | | | | Balance as of 30-Sep-24 | Balance as of 31-Dec-23 | Remarks |
| | | Current | 1-30 days | 31-60 | 61-90 | Over 90 days | | | |
| | RNL-1224.0002 | - | | | | | | | |
| | RNL-1224.0563 | - | | | | | | | |
| | RNL-1224.0626 | - | | | | | | | |
| | RNL-1224.0491 | - | | | | | | | |
| | RNL-1224.0076 | - | | | | | | | |
| | RNL-1224.0789 | - | | | | | | | |
| | RNL-1124.0528 | - | | | | | | | |
| | RNL-1224.0620 | - | | | | | | | |
| | RNL-1224.0617 | - | | | | | | | |
| | Sub-total | - | | | | | | | |
| TOTAL | | - | | | | | | | |

[TB]

Test of sufficiency of allowance for doubtful accounts:

| | Amount | % to total receivables |
|--------------|--------|------------------------|
| Current | | 0,00% |
| 1 - 30 days | | |
| 31 - 60 days | | |
| 61 - 90 days | | |
| Over 90 days | | 0,00% |
| Total | | 100,00% |
| Lead | | |
| Diff | | |

TICKMARKS
 [TB] - agreed with trial balance/general ledger
 [PY] - agreed with prior year audited balance
 [^] - footed
 [✓] - formula and calculations have been tested

AUDIT NOTES AND FINDINGS
 None noted

AUDIT CONCLUSION
 Based on the procedures test of aging performed, we conclude that receivables as of December 31, 2024 is fairly stated.

Gambar 4. Working paper Test of Aging Trade Receivables

Auditor menyusun daftar piutang berdasarkan umur jatuh tempo, yang dikelompokkan ke dalam kategori *current*, *1–30 days*, *31–60 days*, *61–90 days*, dan *over 90 days*. Data piutang diambil dari laporan umur piutang (*aging schedule*) klien per 31 Desember dan dicocokkan dengan saldo dalam *trial balance* atau *general ledger*. Auditor juga melakukan pengujian terhadap kecukupan cadangan piutang ragu - ragu. Dalam kertas kerja ini juga digunakan *tickmarks* seperti [TB], [PY], dan [F] yang menandakan bahwa saldo telah diverifikasi dengan *trial balance*, dibandingkan dengan saldo tahun sebelumnya dan seluruh perhitungan telah diuji.

5. Confirmation of Receivables Account Monitoring

Working paper Confirmation of Receivables merupakan salah satu bagian penting dari prosedur audit yang berfungsi untuk memastikan keberadaan, keakuratan, dan kemutakhiran saldo piutang usaha yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam pelaksanaannya, auditor mengirimkan surat konfirmasi langsung kepada pelanggan atau debitur guna memperoleh verifikasi independen atas saldo piutang yang tercatat dalam pembukuan perusahaan pada tanggal 31 Desember, atau pada saat tanggal laporan keuangan.

Melalui prosedur ini, auditor dapat menilai keandalan catatan akuntansi klien, sekaligus mengidentifikasi apabila adanya perbedaan saldo, kesalahan pencatatan, atau indikasi piutang tak tertagih. Selain melakukan konfirmasi eksternal, auditor juga biasanya melakukan pengujian tambahan berupa pemeriksaan penerimaan kas setelah tanggal neraca untuk memastikan bahwa piutang benar-benar tertagih. Hasil pengujian ini kemudian dibandingkan dengan saldo piutang yang tercatat dalam buku besar perusahaan, sehingga auditor dapat menarik kesimpulan mengenai ketepatan penyajian dan kewajaran akun piutang dalam laporan keuangan.

6. Subsequent Payment Testing

Working paper subsequent payment testing merupakan salah satu prosedur audit yang dilakukan untuk memverifikasi keberadaan (*existence*) dan ketertagihan (*collectibility*) saldo piutang usaha setelah tanggal laporan keuangan. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk memastikan bahwa piutang yang tercatat per 31 Desember benar-benar masih ada dan dapat ditagih dari pelanggan. Auditor melakukan pengujian dengan menelusuri penerimaan kas yang terjadi setelah tanggal neraca (*subsequent collections*) dan membandingkannya dengan saldo piutang yang tercatat dalam pembukuan klien.

| Customer Name | | Balance per books | Subsequent Collections | | | Checking to supporting billing statements/ statements of account for Amounts NOT CONFIRMED AND NO SUBSEQUENT PAYMENTS | | | | Percentage Receive | Remarks |
|---------------|--|-------------------|------------------------|------------|------------|---|------------|------------|------------|--------------------|------------|
| | | | Date | Sl# | Amount | Date | Sl # | Bank | Amount | | |
| 1, [REDACTED] | | [REDACTED] | [REDACTED] | [REDACTED] | [REDACTED] | [REDACTED] | [REDACTED] | [REDACTED] | [REDACTED] | [REDACTED] | [REDACTED] |

| | | | | | | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| AUDIT NOTES AND FINDINGS | | | | | | | | | | | |
| AUDIT CONCLUSION | | | | | | | | | | | |
| Based on the procedures performed, we conclude that receivables as of December 31, 2024 is fairly stated. | | | | | | | | | | | |

Gambar 6. Working paper Subsequent Payment Testing

Setelah dilakukan penelusuran lebih lanjut, diketahui bahwa timbulnya selisih yang disebabkan karena adanya kelebihan pencatatan (*overstatement*) di pihak perusahaan di mana sebagian saldo piutang telah dicatat ganda atau belum dikoreksi, sementara hasil konfirmasi pelanggan mencerminkan saldo yang sebenarnya benar. Oleh karena itu, auditor menyimpulkan bahwa saldo piutang menurut konfirmasi pelanggan harus dijadikan acuan untuk koreksi pembukuan. Sebagai tindak lanjut, auditor merekomendasikan jurnal penyesuaian (*adjusting journal*) berikut:

Dr. Pendapatan Lain-lain

Kr. Piutang Usaha

7. *Cutoff Testing*

Working paper Cut-Off Test of Accounts Receivable merupakan prosedur audit yang bertujuan untuk memastikan kelengkapan (*completeness*) serta ketepatan periode pencatatan transaksi piutang usaha oleh perusahaan. Prosedur ini dilakukan untuk menilai apakah transaksi penjualan dan penerimaan kas yang terjadi di sekitar tanggal laporan keuangan telah dicatat pada periode akuntansi yang tepat. Asersi cut-off diuji untuk memastikan bahwa transaksi pada akhir tahun dan awal periode selanjutnya telah dipisahkan serta dicatat secara tepat sesuai periode terjadinya. (Satyareksa, dkk. 2025)

Menurut Priaditami (2025), auditor harus memeriksa bukti pendukung transaksi secara langsung untuk memastikan bahwa seluruh transaksi kas yang dicatat oleh klien benar-benar valid dan akurat. Auditor menelusuri dokumen pendukung seperti invoice, bukti pengiriman barang, dan mutasi rekening bank yang berkaitan dengan transaksi penjualan dan penerimaan kas sebelum dan sesudah tanggal 31 Desember selama pelaksanaan audit. Pengecekan mendalam ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua transaksi yang seharusnya diakui pada tahun berjalan telah tercatat, dan sebaliknya, transaksi yang merupakan milik periode berikutnya tidak secara keliru dimasukkan sebagai pendapatan pada tahun yang sedang diaudit. Ketidaktepatan pencatatan seperti ini dapat menyebabkan kecurangan laporan keuangan, baik berupa *overstatement* maupun *understatement*, yang membuat laporan tampak lebih tinggi atau lebih rendah dari kondisi sebenarnya. (Sariyani, 2022)

Penerapan Standar Audit

Auditor senantiasa berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Seluruh tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi bukti audit dan penyusunan dokumentasi, mengacu pada standar yang relevan untuk memastikan audit dilakukan secara sistematis dan profesional. Dalam konteks ini, auditor menggunakan beberapa standar audit sebagai dasar pelaksanaan prosedur, antara lain SA 230 tentang Dokumentasi Audit, SA 320 tentang Materialitas dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Audit digunakan untuk menentukan ambang batas kesalahan yang dianggap material dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.

Prosedur pengumpulan dan penilaian bukti audit didasarkan pada SA 500 tentang Bukti Audit, yang menjelaskan berbagai jenis bukti serta tingkat kecukupan yang dibutuhkan untuk mendukung hasil audit. Dalam melakukan konfirmasi atas saldo piutang atau akun lainnya, auditor mengacu pada SA 505 tentang Konfirmasi Eksternal, yang menetapkan prosedur serta tanggung jawab auditor dalam memperoleh bukti secara independen dari pihak ketiga. Penerapan standar audit ini bertujuan untuk memastikan audit dilakukan dengan menjunjung profesionalisme, skeptisisme profesional, dan mutu audit yang tinggi, sehingga laporan audit yang dihasilkan dapat diandalkan dan memberikan manfaat nyata bagi para pemangku kepentingan.

Tabel 1. Kesesuaian Prosedur Audit pada KAP XX

| Standar Audit | Ketentuan | Kesesuaian KAP |
|---------------|--|----------------|
| SA 230 | Bukti sebagai dasar bagi auditor dalam menyimpulkan pencapaian tujuan audit secara keseluruhan; serta Bukti bahwa audit sudah direncanakan dan dilakukan sesuai dengan standar akuntansi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. | Sesuai |
| SA 320 | Auditor wajib menetapkan materialitas pelaksanaan guna mengevaluasi risiko salah saji material dan sebagai pedoman dalam merancang sifat, waktu, serta luasnya prosedur audit lanjutan. | Sesuai |
| SA 500 | Auditor harus menyusun dan menjalankan prosedur audit yang tepat berdasarkan situasi yang dihadapi agar dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan berkualitas. | Sesuai |
| SA 505 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi jenis informasi yang perlu dikonfirmasi atau dimintakan tanggapan; 2. Menentukan pihak yang paling tepat dan berwenang untuk memberikan konfirmasi; 3. Menyusun pertanyaan yang akan diajukan, serta memastikan pertanyaan tersebut sudah jelas, diarahkan dengan benar, dan memuat instruksi agar jawaban | Sesuai |

| Standar Audit | Ketentuan | Kesesuaian KAP |
|---------------|---|----------------|
| | disampaikan langsung kepada auditor; dan Mengirimkan pertanyaan tersebut kepada pihak yang bersangkutan. | |

Kendala

Kendala berupa perbedaan saldo antara catatan pembukuan perusahaan dan hasil konfirmasi pelanggan sering ditemukan saat prosedur konfirmasi piutang usaha dilakukan. Dalam kasus ini, saldo piutang yang tercatat di pembukuan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah yang dikonfirmasi pelanggan. Penelusuran lebih lanjut menunjukkan bahwa selisih tersebut disebabkan oleh kelebihan pencatatan piutang, misalnya karena perusahaan masih mencatat transaksi yang sebenarnya telah dilunasi pelanggan atau terjadi kekeliruan administrasi saat pencatatan penjualan.

Kondisi seperti ini penting untuk diperhatikan dalam penilaian awal auditor terhadap risiko-risiko utama yang dapat memengaruhi kewajaran penyajian akun piutang usaha (Rohim dan Al Hadif, 2025). Hal ini karena piutang tak tertagih harus diakui pada periode yang sama dengan penjualan agar penandingan pendapatan dan beban berlangsung tepat, serta agar nilai piutang di neraca mencerminkan jumlah yang benar-benar dapat direalisasi (Apriyanti, 2025). Jika penyesuaian tidak dilakukan, saldo piutang menjadi terlalu tinggi dan tidak realistis untuk ditagih, sehingga menimbulkan risiko signifikan dan berpotensi menyebabkan salah saji material.

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan prosedur audit atas akun piutang usaha, dapat disimpulkan bahwa auditor telah melakukan serangkaian prosedur sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), mencakup penetapan materialitas, penyusunan *lead schedule*, pengujian umur piutang, konfirmasi saldo piutang, *subsequent payment testing*, dan *cut-off testing*. Dari hasil pemeriksaan, ditemukan adanya selisih saldo piutang antara catatan pembukuan dan hasil konfirmasi pelanggan yang menunjukkan adanya kelebihan pencatatan (*overstatement*) di pihak klien.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa auditor telah mengidentifikasi potensi salah saji material, namun perlu melakukan tindak lanjut yang lebih mendalam untuk memastikan sumber dan dampak dari selisih tersebut terhadap kewajaran laporan keuangan. Oleh karena itu, disarankan agar auditor melakukan prosedur audit tambahan, seperti penelusuran dokumen pendukung, rekonsiliasi saldo, serta pembahasan hasil temuan dengan pihak manajemen untuk memastikan keakuratan data piutang. Selain itu, auditor juga perlu mendokumentasikan secara rinci seluruh hasil analisis dan rekomendasi sebagai bagian dari bukti audit, sehingga proses audit menjadi lebih komprehensif dan dapat memberikan keyakinan yang memadai terhadap kewajaran saldo piutang yang disajikan.

Auditor juga disarankan untuk menyusun dan menyampaikan *management letter* kepada manajemen klien sebagai bentuk komunikasi formal atas hasil temuan dan rekomendasi perbaikan. Melalui *management letter* tersebut, auditor dapat memberikan masukan terkait peningkatan ketepatan pencatatan, kelengkapan dokumen pendukung, serta ketepatan waktu penyediaan data selama proses audit. Langkah ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam memperkuat sistem pengendalian internal dan meningkatkan keandalan laporan keuangan di periode berikutnya.

Daftar Pustaka

- Akbar, M. F. (2022). TA: Prosedur audit atas piutang usaha pada PT MPM (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Alamsyah, A. W., Herawaty, V., & Oktaviani, A. A. (2023). Penetapan materialitas atas laporan keuangan tahun anggaran 2023 pada Lembaga Tinggi XYZ oleh Badan Pemeriksa Keuangan RI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti.
- Anshari, A. R. & Nugrahanti, T. P. (2021). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit (Studi Empiris KAP di Wilayah DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi*. Volume 13 (2).
- Apriyanti, K. K. (2025). Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha dan Dampaknya terhadap Laporan Keuangan pada CV. Cahaya Boga Utama Denpasar Bali (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).
- Fauzia, K. (2020). Perancangan sistem informasi akuntansi piutang usaha berbasis web menggunakan PHP dan MySQL di PT Kereta Api Daop 2 Bandung. *Jurnal Teknokompak*, 14(2).
- Mulyadi. (2022). *Auditing: Suatu Pengantar*. 15th ed. Salemba Empat
- Nurrissaa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 793–800.
- Priaditami, Y. A. P. (2025, May). Prosedur Vouching Akun Kas Di Kap Drs. Basri Hardjosumarto, M. SI, AK & REKAN. In *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* (Vol. 3, No. 2, pp. 92-106).
- Rohim, M. F., & Al Hadif, M. A. (2025). Penerapan Prosedur Audit atas Akun Piutang Usaha: Studi pada Kantor Akuntan Publik Bayudi, Yohana, Suzy, Arie (KAP BYSA) Cabang Semarang. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(1), 1-10.
- Sariyani, C. (2022). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode Beneish M Score Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Satyareksa, Y. F. A., & Mutiha, A. H. Prosedur Audit Atas Pendapatan Penjualan: Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan Karet. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 7(2), 1.
- Violyta, R., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mandalika*, 3 (11).

- Sinaga, L. V., Purba, M. R., & Purba, N. F. (2023). Tujuan pengauditan dan tanggung jawab auditor pada laporan audit (studi literatur pada perusahaan di Indonesia). Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan.
- Syauqi, M., & Azmiyanti, R. (2024). Penerapan prosedur audit atas piutang usaha di Kantor Akuntan Publik Djoko, Sidik, Indra, dan Rekan (KAP DSI). AKUNTANSI'45, 5(2), 947–957.
- Zharah, N. E., & Sari, R. P. (2024). Analisis penerapan prosedur audit piutang usaha PT. TCN oleh KAP BS. Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (JEMBA), 1(2), 759–767.
- Soffi, A. B. S., & Setyo B, G. (2025). Prosedur audit atas piutang usaha pada PT X oleh KAP BCA. Media Mahardhika, 24(1), 68–77.
- Sulistia, A. R. B., & Meidawati, N. (2024). Audit atas piutang usaha PT X. Jurnal Aplikasi Bisnis, 21(1), 529–538.
- Susilawati, D., & Estiana, L. (2023). Analisis penerapan materialitas dan risiko audit terhadap opini audit di masa pandemi oleh KAP KKSP dan Rekan Jakarta. JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, 11(1), 65–73.
- Mulia, R. (2024). Prosedur audit atas piutang usaha di Kantor Akuntan Publik Dian Utami (Tugas Akhir Diploma 3, Politeknik YKPN).
- Prawinata, W. (2020). Audit Piutang Usaha Pada PT. Agus Suta Line Di Samarinda. Jurnal Ilmiah, 105(3), 129–133.
- Aisyah, S., *et.al* (2022). Analisis Peran Audit Internal Dalam Menilai Efektivitas Penagihan Piutang Usaha Pada PDAM TIRTANADI Medan Cabang Medan Labuhan. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol 7, No.2.
- Kurniawati, D., & Fitria, N. S. (2022). Prosedur Audit Piutang Usaha Pada PT XYZ. Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi, 3(1).
- Kusumawati, R. A., & Bahari, Y. R. (2023). Efektivitas sistem pengendalian piutang usaha pada UD Cahaya Masohi di masa Covid-19. Jurnal Aplikasi Bisnis, 20(1), 403–422.
- Sitanggang, T., Tjendra, A. D., Handari, H., & Hidayat, M. (2024). Pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta: Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing, 11(1).
- Sukmawati, S. S., & Hamdani, R. (2024). Analisis Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Pada PT. XYZ. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Vol.3, No.6, 2828 - 5298
- Saputra, R., & Ramadani, S. (2023). Analisis Piutang Pada PT. Sucofindo (Persero) Cabang Medan. Jurnal Manajemen Akuntansi, 3(2), 884–900